

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*Logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹

Metode Penelitian digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat objek kajian dalam penelitian ini, yaitu Keberagaman Masyarakat Petani di Desa Ngemplik Wetan, Karanganyar, Demak, maka penelitian tentang keberagaman dengan fokus pengembangannya kepada agama dan petani.

Untuk mengetahui keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini terfokuskan *field research* yaitu penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Fokus permasalahannya dapat ditentukan berdasarkan data di lapangan. Dalam hal ini, peneliti harus memperhitungkan sarana dan prasarana yang akan dipersiapkan, tahap kegiatan yang akan ditempuh,

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), 1.

² Hamidi, “*Metode Penelitian Kualitatif*” ,(Malang : UMM Press, 2004), 68.

identifikasi data yang secara konkret akan diperoleh, gambaran waktu yang akan digunakan, sarana pengambilan data, dan ruang lingkup data yang akan diambil.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dari data yang dikumpulkan, dengan melihat secara langsung ke lapangan dan juga dibantu oleh masyarakat setempat yang sekiranya dapat memberikan informasi yang jelas tentang objek kajian tersebut.

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif yang menekankan pada data lapangan, dengan mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁴

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian. Ketika pada awal penelitian, hanya observasi dan wawancara saja yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tetapi jika diperlukan teknik lain yang bersifat mendukung seperti: dokumentasi, maka teknik tersebut dapat digunakan pada saat itu juga.⁵

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode:

³ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*“, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 5.

⁴ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*“, (Bandung: ALFABETA, 2005), 87.

⁵ Haris Herdiyansah, “*Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 22.

b. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya. Penelitian ini memerlukan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder antara lain:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh dari sumber data pertama, sumbernya langsung atau tangan pertama dilapangan, berdasarkan pendapat yang ada, penulis menyimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang akan diteliti.

Peneliti memakai sumber data primer, yang mana sumber data ini langsung dari lokasi penelitian yang mencakup tentang keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. biasanya sumbernya tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip.⁶

Peneliti selain data primer ada data sekunder yang mana peneliti juga didukung dengan berupa buku-buku dan jurnal penelitian yang bersangkutan dengan penelitian keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan. Sehingga dapat membantu dan memperjelas pembahasan dalam penelitian tersebut.

c. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Tepatnya berada di Desa

⁶ Haris Herdiyansah, *Ibid*, 134.

Ngemplik Wetan, yang diketahui di sana banyak terdapat masyarakat yang bekerja sebagai petani. Keberagamaannya terdapat keunikan tersendiri, dengan cara melakukannya yang berbeda-beda meskipun mempunyai satu agama yaitu Islam, akan tetapi mereka kebanyakan melakukan perbuatan yang negatif dan ada pula yang positif itupun hanya beberapa orang, karena mereka terikat dengan sistem pekerjaannya yaitu borongan. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut merupakan salah satu Desa yang tergolong unik dan menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Di era modern saat ini masih ada keberagaman yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, agar dapat diperoleh data yang lengkap dan valid. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁷ Alasan untuk melakukan teknik wawancara ada dua hal. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami seseorang yang akan diteliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas-waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa

⁷ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), 138.

mendatang.⁸ Wawancara dilakukan dengan beberapa masyarakat petani dan tokoh agama di Desa Ngemplik Wetan.

Wawancara dibagi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan terstruktur.

a) Wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam)

Merupakan wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, pendidikan dan sebagainya).⁹ Dengan melakukan wawancara mendalam di Desa Ngemplik Wetan bersama para petani.

b) Wawancara semiterstruktur

Merupakan wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas secara mendalam.¹⁰

c) Wawancara terstruktur (wawancara baku)

Merupakan wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-

⁸ Sanapiah Faisal, " *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*", (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang, 1990), 61-62.

⁹ Deddy Mulyana, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 181.

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 133.

pertanyaan.¹¹ Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja tetapi indra yang lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lainnya. Dengan demikian, pengamatan ini mempunyai tujuan agar penelitian mengetahui kegiatan upacara tradisi ritual keberagamaan Di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak.

Observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Observasi tak berstruktur merupakan pengamat tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati. Ia akan mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis.
- b) Observasi terstruktur merupakan peneliti memusatkan perhatian pada tingkah laku tertentu sehingga dapat dibuat pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati.¹²

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti: data penduduk, luas tanah dan lainnya.¹³

Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi lebih kepada pengambilan gambar-gambar dan ketika dalam proses pengambilan data baik dengan observasi ataupun

¹¹Irawan Soehartno, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1995), 69.

¹²Irawan Soeharto, *Ibid*, 70.

¹³Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), 158.

dengan wawancara. Pengambilan gambar atau foto yang akan peneliti lakukan adalah kegiatan wawancara, keadaan umum Desa Ngemplik Wetan serta kegiatan-kegiatan masyarakat petani. Dokumentasi ini diperlukan guna untuk menunjang kevaliditasan data yang diperoleh.

e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling percaya satu sama lain, sehingga tidak menimbulkan informasi yang tersembunyi.

Tujuan dilakukan perpanjangan pengamatan ini terfokuskan kepada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh selama di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila sudah benar data tersebut berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan akan di akhiri. Bila data berubah dan tidak benar, maka perpanjangan pengamatan akan dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut benar.

¹⁴ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Elfabeta, 2007) 270.

Dalam perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian keberagaman yang berada di Desa Ngemplik Wetan dengan melakukan pengamatan terhadap masyarakat petani dengan melihat arus peristiwa, kondisi masyarakat tersebut, selain pengamatan juga dilakukan sebuah wawancara yang difokuskan kepada para tokoh agama dan masyarakat petani. Jika data yang digunakan itu kurang, maka peneliti melakukan penelitian lagi supaya antara peneliti dan narasumber menjadi akrab, dan saling terbuka satu sama lainnya

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan melakukan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis selama penelitian dilapangan, dengan itulah dapat melakukan peningkatan kredibilitas data.

Peneliti dalam hal meningkatkan ketekunan dengan dilakukannya sebuah pengamatan secara cermat, tidak hanya tingkah laku para tokoh agama dan masyarakat petani saja, melainkan melihat secara jelas arus peristiwa, kondisi masyarakat dan kehidupan sosialnya dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah diperoleh selama dilapangan apakah datanya benar atau tidak.

c. Trigulasi

Dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam sebuah penelitian tidak hanya melakukan pengecekan terhadap satu sumber saja melainkan beberapa sumber, seperti halnya penelitian keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan yang tidak hanya melakukan pengecekan sumber namun pengecekan waktu yang di sediakan oleh pihak Desa untuk melakukan sebuah penelitian, selanjutnya sumber baik sumber data primer yang dilakukan pengecekan terhadap arus peristiwa yang terjadi selama penelitian di lapangan dan sumber data sekunder dengan melakukan pengecekan refrensi-refrensi buku, jurnal maupun skripsi yang telah dikutip maupun diambil.

2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal, bertujuan supaya orang lain yang membaca dapat memahami hasil penelitian yang kita teliti dengan membuat laporan yang jelas, uraian yang rinci dan dapat dipercaya. Sehingga dapat memutuskan atau tidaknya hasil penelitian yang kita teliti dapat di aplikasikan di tempat lain.

Seperti penelitian keberagaman masyarakat petani Desa Ngemplik Wetan, peneliti memberikan uraian yang jelas dan rinci terhadap fokus permasalahannya yaitu sikap keberagamaannya, jika ada orang yang membacanya belum jelas, maka peneliti memberikan sebuah kesimpulan untuk memperjelas data selama dilapangan.

3. Pengujian Dependability

Pengujian Dependability disebut juga dengan reabilitas, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, jika peneliti tidak dapat menunjukkan aktivitas selama dilapangan, maka penelitiannya dapat diragukan.

Seperti halnya penelitian keberagaman masyarakat petani Desa Ngemplik Wetan, pembimbing setiap kali bertemu untuk bimbingan memberikan pertanyaan kepada peneliti, apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian selama dilapangan, kemudian peneliti memberikan gambaran keseluruhan aktivitas para petani dan tokoh agama yang berupa dokumentasi, wawancara maupun dengan observasi, supaya penelitian yang diteliti dapat dipertanggung jawabkan.

4. Pengujian Confirmability

Pengujian Confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan.

Peneliti melakukan sebuah pengujian atau obyek penelitian terhadap keberagaman masyarakat petani yang berada di Desa Ngemplik Wetan, peneliti tidak hanya terfokuskan pada satu petani maupun satu tokoh agama saja, melainkan beberapa petani maupun beberapa tokoh agama yang sebelumnya telah bersedia untuk diwawancarai dan disepakati bersama.

f. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan medeskripsikan atau menjelaskan tentang sikap dalam

menjalankan kewajiban sebagai umat beragama, dengan melihat realitas yang ada pada masyarakat petani tersebut dan kepercayaan masyarakat desa Ngemplik Wetan terhadap tradisi, ritual-ritual maupun upacara-upacara dalam keberagamaannya yang telah diperoleh seperti dari hasil wawancara maupun buku-buku yang kemudian disajikan sesuai dengan fakta yang ada. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data terbagi menjadi dua yaitu:

1) Analisis sebelum di lapangan.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis selama di lapangan

Analisis selama di lapangan menggunakan tiga tahapan yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok maupun memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, agar mempermudah peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.

b). Display Data (Penyajikan Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun sejenisnya. Dengan disarankan melakukan display data

maupun teks yang naratif, agar mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dalam melakukan sebuah penelitian.

c). Kesimpulan

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Dengan adanya kesimpulan maka, dalam memahami maupun orang yang membaca menjadi lebih mudah.

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (percaya).¹⁵

Peneliti mengadakan pengumpulan data yang berhubungan dengan tema di atas, setelah data terkumpul kemudian menelaah data tersebut. Dengan analisis yang sesuai wawancara peneliti, sehingga diperoleh pengertian secara jelas, dengan obyek fenomena sosial yang sedang diteliti yaitu masalah keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

¹⁵ *Op Cit*, 89-91.